

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Lageun adalah sebuah Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya yang mempunyai luas wilayah 629 m³, yang melayani 13 desa dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Samudera Hinda
2. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Pidie
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Krueng Sabee
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Sampoiniet dan Samudera Hindia

Jumlah penduduk kecamatan Setia Bakti 8.569 jiwa, laki-laki berjumlah 4.467 jiwa dan perempuan 4.102 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2.289 KK. Jarak Puskesmas Lageun ke Ibu Kota Kecamatan ± 10 Km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi sejauh 134 Km.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Univariat

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

No	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	14	35
2	Kurang	26	65
	Jumlah	40	100

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu pasca nifas (60 -180 hari setelah melahirkan) kurang mendapatkan advokasi, fasilitasi, edukasi, dan motivasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 26 responden (65 %).

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Media Informasi di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

No	Media Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Mendapatkan	16	40
2	Tidak Mendapatkan	24	60
Jumlah		40	100

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu pasca nifas (60 - 180 hari setelah melahirkan) tidak mendapatkan informasi dari media informasi yaitu sebanyak 45 responden (60 %).

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

No	Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Melakukan hubungan seksual 60 - 180 hari setelah melahirkan	18	45
2	Tidak Melakukan hubungan seksual 60 - 180 hari setelah melahirkan	22	55
Jumlah		40	100

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa ibu pasca nifas (60 - 180 hari setelah melahirkan) mayoritas tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas sebanyak 22 responden (55 %)

4.2.2 Analisis Bivariat

1. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

No	Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas				Total		P
		Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	11	78,6	3	21,4	14	100	0,005
2	Kurang	7	27,0	19	73,0	26	100	

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat hasil tabulasi silang antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas diperoleh bahwa dari 26 responden yang kurang mendapatkan mendapatkan advokasi, edukasi,fasilitasi dan motivasi dari petugas kesehatan, ada 19 responden (73,0 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas .

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapat nilai *p value* 0,005 ($p < \alpha$) sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas.

Tabel 4.5

Tabulasi Silang Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

No	Media Informasi	Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas				Total		P
		Melakukan		Tidak Melakukan		F	%	
		f	%	f	%			
1	Mendapatkan	12	75	4	25	16	100	0,005
2	Tidak Mendapatkan	6	25	18	75	24	100	

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil tabulasi silang antara media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas diperoleh bahwa dari 24 responden yang tidak ada mendapatkan mendapatkan informasi dari media informasi, ada 18 responden (75 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapat nilai *p value* 0,005 ($p < \alpha$) sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas dari 26 responden yang kurang mendapatkan mendapatkan advokasi, edukasi,fasilitasi dan motivasi dari petugas kesehatan, ada 19 responden (73,0 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas . Hasil uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapat nilai *p value*

0,005 ($p < \alpha$) sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Asri (2014), Berdasarkan hasil penelitian, analisis hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas diperoleh bahwa dari 39 responden yang tidak ada mendapatkan advokasi, edukasi, fasilitasi dan motivasi dari petugas kesehatan, ada 29 responden (74,4 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,013$ ($P < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas.⁶

Hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Suami dengan Minat Berhubungan Intim Ibu Post Partum di Rumah Sakit Dustira Cimahi yang dilakukan oleh Yayat Suryati dan Ova Elliya tahun 2011. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan minat berhubungan seksual (p value = $0,000 < \alpha 0,05$) hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai minat yang tinggi untuk melakukan hubungan intim pasca ibu nifas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh kasanah yang berjudul hubungan antar pengetahuan dan pola seksual ibu nifas primipara dengan aktivitas seksual pada masa nifas di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang didapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas primipara dengan

aktivitas seksual pada masa nifas di desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.²⁰

Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang perilaku seksual pasca nifas bertujuan untuk memberikan penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tetapi juga merupakan upaya-upaya dalam memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan yang diinginkan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2014) hasil penelitian menunjukkan peran petugas kesehatan dengan kategori baik sebanyak 24 ibu dengan perilaku seksual ibu pasca nifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 16 ibu (66,7 %) dan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak sebanyak 8 ibu (33,3 %), dan peran petugas kesehatan kategori cukup sebanyak 29 ibu dengan perilaku seksual ibu pasca nifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 10 ibu (34,5%) dan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak melakukan sebanyak 9 ibu (65,5%). Hasil tersebut memberikan gambaran peran petugas kesehatan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang perilaku seksual ibu pasca nifas.

Adapun peran bidan dalam promosi kesehatan menurut Novita (2012) adalah antara lain ; peran sebagai advokator, bentuk kegiatan advokator, antara lain adalah seminar, menyajikan masalah kesehatan di wilayah kerjanya dan menyampaikan masalah kesehatan menggunakan media dalam bentuk lisan, artikel, berita, diskusi, penyampaian pendapat untuk membentuk opini public; peran sebagai edukator, yaitu memberikan pendidikan kesehatan dan konseling dalam asuhan dan pelayanan kebidanan di setiap tatanan pelayanan

kesehatan agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka; peran sebagai fasilitator, yaitu bidan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok, dan peran sebagai motivator, yaitu upaya yang dilakukan bidan sebagai pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah itu.¹⁵

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas, karena salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pasca persalinan adalah kurangnya informasi tentang seks setelah melahirkan. Banyak wanita setelah melahirkan merasa tidak berhasrat untuk melakukan senggama pascapersalinan, salah satu faktor karena takut terhadap rasa nyeri yang mungkin ditimbulkannya. Waktu yang dibutuhkan oleh seorang perempuan untuk mengembalikan gairahnya seperti semula, sangat bergantung kepada pengalaman persalinannya (apakah persalinan normal atau dengan cara caesar). Sehingga muncul banyak pertanyaan, kapan seks yang aman setelah melahirkan sehingga tidak mengganggu keharmonisan rumah tangga. Disini peran petugas kesehatan, khususnya bidan sangat diharapkan untuk memberikan informasi atau konseling kepada ibu setelah melahirkan, biasanya bidan memberi batasan rutin 6 minggu pasca persalinan. Akan tetapi, jika pasangan ingin lebih cepat, konsultasikan hal ini untuk mengetahui dengan pasti jenis persalinan, kondisi perineum, luka episiotomi, dan kecepatan pemulihan sesungguhnya serta program kontrasepsi harus segera dilakukan sebelum hubungan seksual karena ada

kemungkinan hamil kembali dalam kurun waktu kurang dan 6 minggu (kontrasepsi untuk mencegah kehamilan).

4.3.2 Hubungan Media Informasi dengan Perilaku Seksual Pada Ibu Pasca Nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

Dari hasil tabulasi silang antara media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas diperoleh bahwa dari 24 responden yang tidak ada mendapatkan mendapatkan informasi dari media informasi, ada 18 responden (75 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapat nilai *p value* 0,005 ($p < \alpha$) sehingga memperlihatkan bahwa ada hubungan antara media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas.

Berdasarkan hasil peneitian yang dilakukan oleh Tamrin dalam penelitian tentang hubungan seksual pasca nifas dengan minatnya berhubungan seksual pasca nifas di BPS Hj. Sri Harti Suroso di Kedung Cowek no 224 Surabaya, didapatkan hasil bahwa minat melakukan hubungan seksual pasca nifas adalah cukup. Berbagai faktor yang mempengaruhi seperti semakin banyaknya media informasi yang tersedia, hanya saja responden belum aktif untuk mencari informasi sehingga membuat minat ibu pasca nifas cukup untuk dapat menentukan minat apakah berminat atau menolak terhadap hubungan seksual pasca nifas.²¹

Media informasi pada hakekatnya adalah alat bantu pendidikan untuk menyampaikan informasi kesehatan dan mendia tersebut sehingga mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatran bagi masyarakat atau klien. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruhnya yang semakin kuat terhadap

dunia globalitas saat ini. Pengaruh media sekarang bahkan turut dalam membentuk karakter, perilaku, hingga gaya hidup seseorang.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2014) hasil penelitian menunjukkan media informasi yang terpapar sebanyak 17 ibu dengan perilaku seksual ibu pasca nifas yang melakukan hubungan seksual sebanyak 12 ibu (70,6%) dan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak melakukan sebanyak 5 ibu (29,4%), dan media informasi yang tidak terpapar sebanyak 36 ibu dengan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak melakukan hubungan seksual sebanyak 14 ibu (38,9%) dan perilaku seksual ibu pasca nifas yang tidak melakukan hubungan seksual ibu pasca nifas sebanyak 22 ibu (61,1%). Hasil tersebut memberikan gambaran ibu pasca nifas yang tidak melakukan hubungan seksual karena mereka mendapatkan informasi yang tidak terpapar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan seksual pasca persalinan adalah kurangnya informasi tentang seks setelah melahirkan.⁵

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas, karena melalui media informasi seperti media cetak, media elektronik dan media papan, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang hubungan seksual setelah melahirkan, seperti waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual, hal-hal yang mempengaruhi seksual pada masa nifas, solusi untuk mengatasi masalah seksual pada masa nifas, dan sebagainya. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruhnya yang semakin kuat terhadap dunia globalisasi saat ini. Berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pasca nifas seperti semakin banyaknya media informasi yang

tersedia, hanya saja ibu belum aktif untuk mencari informasi sehingga membuat ibu menolak terhadap hubungan seksual pasca nifas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan peran petugas kesehatan dan media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas diperoleh bahwa dari 26 responden yang kurang mendapatkan mendapatkan advokasi, edukasi,fasilitasi dan motivasi dari petugas kesehatan, ada 19 responden (73,0 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas.
2. Hasil uji *Chi-square* variabel peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas menunjukkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya tahun 2018.
3. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas diperoleh bahwa dari 24 responden yang tidak ada mendapatkan mendapatkan informasi dari media informasi, ada 18 responden (75 %) tidak melakukan hubungan seksual pasca nifas.
4. Hasil uji *Chi-square* variabel media informasi dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas menunjukkan bahwa $p = 0,005 < 0,05$, artinya terdapat hubungan

antara media informasi Kesehatan dengan perilaku seksual pada ibu pasca nifas di Puskesmas Lageun Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Bagi responden hasil ini dapat dijadikan informasi dan menambah wawasan khususnya untuk ibu pasca nifas agar mengerti kapan bisa berhubungan seksual pasca nifas yang tidak mengganggu kesehatan.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai advokasi, fasilitasi, edukasi, dan motivasi khususnya tentang perilaku seksual pada ibu pasca nifas yang tepat.

5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi studi keperustakaan dan menjadi bahan masukan yang berarti bagi peneliti lain serta bermanfaat bagi mahasiswi di institusi pendidikan khususnya kebidanan.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dan metode penelitian yang berbeda.